

keseluruhan merupakan prediktor untuk arus kas dua tahun ke depan.

2. Menganalisis apakah arus kas estimasi yang dihasilkan dari komponen akuntansi akrual sama dengan arus kas realisasi.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

- Dapat menambah wawasan penulis mengenai apakah perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi secara keseluruhan merupakan prediktor untuk arus kas.
- Dapat menambah wawasan penulis mengenai bidang akuntansi keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan di dalam perencanaan keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi Akrua

a. Pengertian Akuntansi Akrua

Definisi akuntansi akrua menurut Stice *et al.* (diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus. 2004 : 96) “Akuntansi akrua mengakui pendapatan pada saat dihasilkan, walaupun kasnya belum diterima. Beban diakui dan dicatat pada saat terjadinya, walaupun pembayaran belum dilakukan.”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004 :6) akuntansi akrua dijelaskan sebagai berikut:

...laporan keuangan disusun atas dasar akrua. dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Menurut Kieso *et al.* (diterjemahkan oleh Salim. 2002 : 114) “Akuntansi dasar akrua (*accrual basis of accounting*) mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.”

Dari ketiga pengertian di atas pada dasarnya sama bahwa akuntansi akrua adalah pengakuan atas suatu transaksi pada saat terjadinya bukan pada saat kas dan setara kas diterima atau dibayar.

IAI dalam SAK (2004 : 1.5) juga menjelaskan bagaimana pengakuan atas akuntansi akrual, yaitu sebagai berikut:

Dalam akuntansi akrual, aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengkaitan biaya dengan pendapatan (*matching concept*) melibatkan secara bersamaan atau gabungan penghasilan dan beban yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.....

Jadi pada akuntansi akrual, aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan, dan beban harus diakui harus diakui pada periode terjadinya. Beban yang terjadi pada periode tersebut diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses tersebut dikenal dengan istilah *matching concept*.

b. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Akrual

Menurut IAI dalam SAK (2004 : 4) tujuan laporan keuangan disusun atas dasar akrual agar laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, termasuk perusahaan

yang *go public* harus disusun atas dasar akrual untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangannya lebih akurat kepada para pemakai laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK (2004 : 6), manfaat dari laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual adalah sebagai berikut:

...Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Stice *et al.* (diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus. 2004 : 96) manfaat akuntansi akrual adalah:

Akuntansi akrual memberikan pengaitan atau penandingan (*matching*) yang lebih baik antara pendapatan dan beban dalam satu periode akuntansi dan umumnya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi yang lebih akurat.

Dari dua pernyataan di atas, menunjukkan akuntansi akrual dapat memberikan gambaran atas posisi keuangan dan hasil operasi yang lebih akurat sehingga berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Komponen Akuntansi Akrual

Unsur laporan keuangan yang termasuk komponen akuntansi akrual menurut IAI dalam SAK (2004 : 12):

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 5) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Unsur keuangan yang berupa aktiva, kewajiban, dan ekuitas digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan sedangkan penghasilan dan beban digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

2. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Definisi arus kas menurut IAI dalam SAK (2004 : 2.1) yaitu, “Arus kas adalah arus masuk dan keluar atau setara kas.” Sedangkan menurut Stice *et al.* (diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus. 2004 : 319), “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu.”

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan penambahan atau pengurangan atas kas atau setara kas pada periode tertentu.

Laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1987 dengan dikeluarkannya SFAS No. 95 oleh FASB yang menghendaki laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan. Di Indonesia, pengungkapan laporan arus kas baru diwajibkan setelah dikeluarkannya SAK tanggal 7 September 1994 oleh IAI dan berlaku mulai 1 Januari 1995. Jadi, sejak tahun 1995 setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan arus kas sebagai

bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

IAI (2004 : 2.1) juga menjelaskan tujuan pembuatan laporan arus kas didasarkan karena:

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

b. Kategori Arus Kas

Dalam laporan arus kas, semua arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori yaitu: Operasi, Investasi dan Pendanaan.

Penjelasan dari ketiga kategori diatas adalah sebagai berikut:

1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi (*Operating Cash Flows*)

Yang dimaksud dengan arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.2) adalah sebagai berikut: "Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan".

Menurut Kieso *et al* (diterjemahkan oleh Salim. 2002:238)¹ “aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan dalam penentuan laba bersih”.

Menurut Stice *et al* (diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus. 2004: 320) “Termasuk ke dalam aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian yang akan menentukan laba bersih.” Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar dividen serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Definisi arus kas dari aktivitas investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.2) adalah sebagai berikut: “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk kas atau setara kas”.

Sedangkan Kieso *et al*, (diterjemahkan Salim. 2002: 238)¹ berpendapat bahwa “aktivitas investasi umumnya meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta

perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta properti, pabrik dan peralatan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.2) mendefinisikan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai berikut: "Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan".

Sementara itu, Kieso *et al* (diterjemahkan oleh Salim. 2002. 238)¹ mengatakan bahwa: "aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan peminjaman uang dari kreditur serta pelunasannya".

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim tertentu terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel penerimaan kas (*cash inflows*) dan pembayaran kas (*cash outflows*) yang tipikal dari suatu perusahaan bisnis yang diklasifikasikan menurut aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan.

Tabel 1
Klasifikasi Arus Kas

<u>Aktivitas Operasi</u>	
<u>Cash inflows:</u> - dari penjualan barang/jasa - pendapatan bunga - pendapatan dividen	<u>Cash outflows:</u> - pembelian persediaan - pembayaran gaji & upah - pembayaran pajak, beban bunga, beban lain
Pos-pos yang berhubungan: laporan L/R, aktivitas operasi lancar, kewajiban operasi lancar.	
<u>Aktivitas Investasi</u>	
<u>Cash inflows:</u>	<u>Cash outflows:</u>

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| - dari penjualan aktiva tetap | - pembelian aktiva tetap |
| - penjualan segmen bisnis | - pemberian pinjaman pada |
| - penagihan pokok pinjaman | pihak lain. |

Pos-pos yang berhubungan: aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktivitas jangka panjang lainnya.

Aktivitas Pendanaan

Cash inflows:

- penerbitan saham
- pinjaman (obligasi, wesel bayar, hipotik).

Pos-pos yang berhubungan: kewajiban jangka panjang saham, saham biasa, saham treasury, dividen.

Cash outflows:

- pembayaran dividen tunai
- pembayaran pinjaman
- pembelian kembali saham

Sumber: Stice *et al* diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus

3. Hubungan Komponen Akuntansi AkruaI dengan Arus Kas

Menurut Kieso *et al.* (diterjemahkan oleh Salim. 2002 :119)¹

Akuntansi akrual memiliki keunggulan daripada akuntansi berdasarkan kas, selain itu akuntansi akrual dapat memprediksi arus kas masa depan dengan penjelasan darinya yang penulis kutip sebagai berikut :

Perekonomian dewasa ini sangat didominasi oleh kredit dan bukan oleh kas. Dan dasar akruallah, bukan dasar kas yang mampu mengakomodasi semua aspek dari fenomena kredit. Investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya memerlukan informasi yang tepat waktu tentang arus kas masa depan dari entitas bisnis. Akuntansi dasar akrual menyediakan informasi ini karena langsung melaporkan arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan operasi perusahaan, sepanjang arus kas ini dapat diestimasi dengan tingkat kepastian yang memadai. Piutang dan utang merupakan peramal arus kas masuk dan keluar masa depan. Dengan kata lain, akuntansi dasar akrual membantu memprediksikan arus kas masa depan karena melaporkan transaksi serta kejadian lain yang memiliki konsekuensi kas pada saat transaksi atau

kejadian itu terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan.”

Sedangkan menurut Stice *et al.* (diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus. 2004 : 318), “Saat akan meramalkan masa depan, sebuah laporan arus kas adalah alat yang sangat baik untuk menganalisis apakah rencana-rencana operasi, investasi, dan pendanaan konsisten dan dapat dijalankan.”

Hubungan akuntansi akrual yang akan digunakan dalam penelitian mempunyai hubungan dengan keberadaan arus kas perusahaan untuk periode mendatang atau periode setelah terjadinya transaksi yang mengakibatkan akrual. Pendapatan dicatat saat barang atau jasa terjual ke pelanggan meskipun penjualan tersebut dalam bentuk kredit.

Penjualan kredit akan berpengaruh terhadap aliran kas masuk masa mendatang pada saat perusahaan menerima pelunasan Dyckman *et al* (diterjemahkan oleh Wibowo. 2001:559)². Pengaruh piutang dagang terhadap aliran kas masuk masa datang terlihat adanya hubungan yang positif antara piutang dagang dengan arus kas.

Aliran kas keluar terjadi saat perusahaan melakukan pembelian persediaan untuk menunjang persediaan dan penjualan masa mendatang Ingram, Leo (dalam Prasetio, Budiyanto, 2004 : 223). Persediaan dicatat berdasarkan harga

perolehannya yang akan dialokasikan dan dibebankan pada barang yang terjual pada pelanggan.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya perolehan persediaan yang terjadi baru akan diakui di masa yang akan datang pada saat barang tersebut dikirim ke pelanggan. Ketika terjadi penjualan, maka pada saat itu pula ada perbandingan antara pendapatan penjualan dengan beban yang terjadi. Semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Hasil penandingan yang terjadi akan menunjukkan aliran kas masuk masa yang akan datang pada saat pendapatan diperoleh. Penandingan beban dalam bentuk harga pokok penjualan pada persediaan terhadap pendapatan hasil penjualan menunjukkan hubungan yang positif. Pendapatan inilah yang nantinya akan meningkatkan arus kas masuk masa yang akan datang.

Utang terjadi karena adanya pembelian oleh perusahaan secara kredit yang mengharuskan perusahaan untuk melunasinya Dyckman *et al* (diterjemahkan oleh Wibowo. 2001:139)²

Pengaruh utang terhadap arus kas masa yang akan datang nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas utang yang terjadi. Pelunasan utang ini menyebabkan adanya

aliran kas keluar dari perusahaan. Berbeda dengan piutang dagang dan sediaan, hubungan utang dagang dengan arus kas menunjukkan hubungan negatif yaitu apabila terjadi kenaikan utang berarti kas masa yang akan datang berkurang pada saat pelunasan utang.

Pengeluaran arus kas yang terjadi untuk pembelian aktiva tetap tidak secara langsung berhubungan dengan arus kas dari aktivitas operasi melainkan berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas investasi. Ingram, lee(dalam Prasetio, Budiyanto, 2004 : 223).

Biaya perolehan yang terjadi pada aktiva tetap sampai aktiva tersebut siap digunakan akan dialokasikan oleh perusahaan sesuai dengan umur manfaatnya yang biasanya lebih dari satu tahun. Biaya perolehan akan dibebankan secara bertahap terhadap barang yang dihasilkan yang nantinya akan dijual.

Penjualan yang terjadi akan mengakui adanya pendapatan dan beban yang terjadi. Hasil penandingan antara pendapatan dengan biaya yang pada akhirnya akan menghasilkan arus kas masuk karena biaya yang terjadi akan menjadi pengurang pendapatan untuk menghasilkan laba perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh akan menghasilkan aliran kas masuk di masa yang akan datang pada saat pendapatan benar-benar diterima oleh perusahaan.

Di lain pihak manfaat dari aktiva tetap akan terus digunakan sampai manfaat dari aktiva tersebut berkurang kemudian berhenti dan digantikan dengan aktiva baru dengan pembebanan biaya yang baru pula.

Hubungan antara beban depresiasi yang diartikan sebagai penambahan aktiva tetap untuk mendukung produksi perusahaan. Peningkatan produksi akan berhubungan terhadap pendapatan melalui penjualan yang akhirnya berpengaruh terhadap arus kas masa datang akan mengalami kenaikan.

Dari uraian di atas tampak bahwa komponen akuntansi akrual (perubahan piutang dagang, perubahan sediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi) memiliki hubungan dengan aliran arus kas masuk maupun aliran kas keluar.

B. Penelitian Terdahulu

Hermansyah (2002) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik dalam memprediksi laba. Laba dan arus kas juga merupakan prediktor yang baik untuk

memprediksi arus kas di masa depan untuk periode prediksi satu sampai tiga tahun.

Finger (1994), menguji kemampuan menghasilkan laba dalam memprediksi kemampulabaan dan arus kas di masa yang akan datang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediktor yang lebih baik untuk jangka waktu satu sampai dua tahun dibandingkan prediktor laba dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Syafriadi (2000), menguji kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas pada perusahaan manufaktur di BEJ. Hasil pengujian statistik menunjukkan *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Parawiyati dan Baridwan (1998), menguji kemampuan prediksi laba dan arus kas untuk satu tahun ke depan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba dibandingkan arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan menunjukkan kedua prediktor signifikan sebagai prediktor, di mana laba memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan arus kas.

Nursanto (2002), meneliti kandungan informasi dari data akuntansi akrual khususnya data akrual jangka panjang yaitu depresiasi, amortisasi serta perubahan pajak terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari laba dan arus kas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen akuntansi akrual jangka panjang mempunyai muatan informasi kepada investor tentang arus kas saat ini dan arus kas masa yang akan datang.

Prasetio dan Budiyanto (2004), meneliti Komponen akuntansi akrual sebagai prediktor arus kas operasi pada industri manufaktur di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi akrual khususnya piutang dagang, persediaan, utang dagang, beban depresiasi mempunyai kemampuan prediktor terhadap arus kas operasi dua tahun ke depan.

C. Hipotesis

Dari uraian di atas, penulis membuat tiga hipotesis berkaitan dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Ketiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang akan diuji adalah mengenai perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi terhadap arus kas operasi.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi terhadap arus kas operasi.

H_a : Perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi.

2. Hipotesis kedua yang akan diuji adalah pengaruh perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi terhadap arus kas operasi secara parsial.

H₀ : Secara parsial perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

H_a : Secara parsial perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi.

3. Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah ada atau tidaknya perbedaan antara arus kas realisasi dengan arus kas estimasi.

H₀ : Tidak ada perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi.

H_a : Ada perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel